

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila siswa mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat diperoleh kecakapan baru dalam belajar. Pada kongres permufakatan persatuan pergerakan kebangsaan Indonesia (PPPKI) ke 1 pada tanggal 31 agustus 1923 di Surabaya, tokoh dan bapak pendidikan nasional Indonesia K.H. Dewantara dalam Samino.dkk (2012 : 9) menyampaikan prasaran atau pokok-pokok pikiran tentang pendidikan dan pengajaran. Dua butir pertama dan kedua yang disampaikan adalah: (1) kekuatan rakyat itulah jumlah kekuatan tiap-tiap anggota dari rakyat itu. Segala daya upaya untuk menjunjung derajat bangsa tak akan berhasil, kalau tidak dimulai dari bawah. Sebaliknya rakyat yang sudah kuat, akan pandai melakukan segala usaha yang perlu atau berguna untuk kemakmuran negeri. (2) mendidik anak itulah mendidik rakyat. Keadaan dalam hidup dan

penghidupan kita pada zaman sekarang itulah buahnya pendidikan yang kita terima dari orang tua pada waktu kita masih kanak-kanak. Sebaliknya anak-anak yang kita didik saat ini, kelak akan menjadi warga Negara kita. Dengan demikian terdapat dua pokok pikiran yaitu: (1) kekuatan rakyat dimulai dari bawah melalui kekuatannya, dan (2) buah pendidikan sekarang adalah hasil pendidikan kita masa lalu, dan hasil yang akan datang adalah hasil pendidikan masa sekarang.

Berdasarkan kedua pokok pikiran tersebut diatas dapat dipahami bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kelangsungan bangsa dan Negara. Tanpa pendidikan bangsa dan Negara akan menjadi lemah, bahkan terus menerus akan menjadi Negara jajahan, baik penjajahan fisik maupun non fisik atau termasuk *ipoleksosbud* (ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya) dan *iptek* (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni). Untuk menjadi Negara yang maju dan kuat, harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Selanjutnya untuk mewujudkan SDM berkualitas harus diawali dengan pendidikan, apabila pendidikannya maju dan kuat kemungkinan besar akan terwujud SDM yang berkualitas. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap peserta didik, peningkatan proses belajar dan pembelajaran serta memajukan pendidikan pada umumnya.

Pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri (Jumali, dkk. 2004 : 20). Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan

sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri dan masyarakat (Purwanto, 1995 : 10).

Dalam bidang pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar dapat mempelajari dan memahami konsep materi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh suatu hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik. Khusus anak kelas satu SD diutamakan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca, menulis, imla atau dikte dengan menggunakan tata bahasa Indonesia baku. Disamping itu, pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah terutama sekolah dasar sebagai wadah untuk

mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis menulis. Guru mempunyai andil yang cukup besar dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi tulis menulis pada diri siswa. Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis menulis pada diri siswa.

Pembelajaran mengarang di sekolah dasar memberikan keterampilan bagi siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran mengarang mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar. Namun kenyataannya pembelajaran mengarang kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan kenyataan di lapangan mengemukakan bahwa kelemahan terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Selain faktor diatas, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional, dimana siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut : semangat belajar rendah, mencuri jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak berkelanjutan terutama dalam

pembelajaran mengarang maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan penerapan metode *Mengarang Beranting*.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mengarang beranting* ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa apa saja (karangan sendiri) lalu menuliskannya dalam beberapa kata dan kalimat yang dilakukan secara beranting. Karena beranting, maka dalam menuliskan karangannya harus disesuaikan dengan karangan teman sebelumnya sehingga hasil akhir karangan atau tulisan padu, serasi dan saling berhubungan. Apabila ada satu siswa yang menulis tidak sejalan atau sealur dengan karangan siswa sebelumnya maka bisa menyebabkan hasil akhir karangan menjadi acak, rumpang atau menyimpang. Selain itu, penerapan metode *mengarang beranting* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al kautsar Gumpang Kartasura, dengan judul "penerapan metode "mengarang beranting" untuk peningkatan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan bahasa indonesia siswa kelas V SDIT muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran dikelas masih belum maksimal, misalnya ada kecenderungan guru menjadi penguasa pembelajaran
2. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat disepelekan oleh sebagian siswa
3. Siswa terlalu banyak bicara saat pembelajaran bahasa Indonesia
4. Siswa kurang aktif saat pembelajaran bahasa Indonesia
5. Guru belum menggunakan metode *mengarang beranting*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *mengarang beranting* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2012/2013?"
2. Apakah metode *mengarang beranting* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2012/2013?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mengarang beranting* dalam peningkatan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa,
 1. Dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
 2. Dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru,

1. Memberikan motivator dalam pembelajaran selanjutnya yang berupa pembelajaran inovatif, kreatif, dan berkualitas.
2. Memberikan masukan kepada guru lain agar terbiasa dengan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Dapat menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan dibidang fenomena pendidikan.

